

Narasi moral panic dan media constructions of crime studi terhadap pemberitaan dalam liputan khusus penembakan polisi di Kompas.com = Moral panic and media construction of crime narratives study of news coverage in special reports on police shooting on Kompas.com / Gerald Joratama Putra Radja Ludji

Gerald Joratama Putra Radja Ludji, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20402305&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai bagaimana narasi moral panic berupa kekhawatiran (concern) dan amplifikasi kejahatan pemberitaan peristiwa penembakan polisi dalam Liputan Khusus 'Penembakan Polisi' di media Online Kompas.com selama Agustus 2013 hingga Januari 2014. Berita yang dominan menggunakan nilai berita threshold, risk, proximity dan violence. Berkaitan dengan itu, maka artikel-artikel berita yang membahas mengenai peristiwa penembakan polisi dikemas dengan memuat nilai-nilai berita diatas secara dominan. Melalui analisis isi dari pemberitaan yang terdapat di Liputan Khusus 'Penembakan Polisi' di media Online Kompas.com, ditemukan narasi moral panic berupa kekhawatiran (concern) yang dikemas melalui pendapat pihakpihak yang dianggap memiliki legitimasi atau dianggap sebagai 'pakar' dalam mengomentari peristiwa penembakan polisi tersebut seperti IPW, Kompolnas hingga pihak akademisi.

ABSTRACT

This minithesis discusses about how moral panic in form of concern and amplification of crime narrated in news coverage about the police shooting incidents contained in Special Reports on 'Police Shooting' in Kompas.com during August 2013 to January 2014. These news dominated with news values of threshold, risk, proximity and violence. In connection with that, the news articles that discussed the police shooting incidents packed with loads of news values above. Through a content analysis of the news contained in the Special Reports on 'Police Shooting' in online media Kompas.com, moral panic narrative was found the in the form of concerns which packed through the opinion of the individuals that are considered legitimate or considered as an 'expert' to give comments on the event, such as Indonesian Police Watch, Kompolnas and the scholars.